



Khutbah Jumat Sebagai Media Edukasi Masyarakat Tentang Bijak Menggunakan Teknologi Dan Media Elektronik Di Era Digital

Zuman Malaka

STAI Taruna Surabaya

zumanmalaka@staitaruna.ac.id

DOI: 10.54298/pu.v1i1.1073

Abstract

This community service activity was carried out through a Friday sermon with the theme wise in using technology and electronic media at the Arofah Mosque in Surabaya. This activity aims to provide religious education to the congregation regarding the importance of using technology and social media wisely in accordance with Islamic values in the digital era. The method used is delivering Friday sermons with a contextual preaching and education approach based on the phenomenon of technology use in everyday life. The sermon material includes the importance of intention in using technology, *tabayyun* regarding information, the prohibition on spreading hoaxes, maintaining social media ethics, as well as time management and priorities in using electronic media. The results of the activity showed that the congregation gained an understanding of the responsible and beneficial use of technology. Furthermore, this activity also raised awareness among the congregation about utilizing technology as a means of spreading goodness, strengthening relationships, and avoiding misuse of social media that conflicts with Islamic teachings.

Keywords: *Friday Sermon, Technology, Digital*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui khutbah Jumat bertema “Bijak dalam Menggunakan Teknologi dan Media Elektronik” di Masjid Arofah Surabaya. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi keagamaan kepada jamaah mengenai pentingnya penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam di era digital. Metode yang digunakan adalah penyampaian khutbah Jumat dengan pendekatan dakwah dan edukasi kontekstual berdasarkan fenomena penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Materi khutbah meliputi pentingnya niat dalam menggunakan teknologi, *tabayyun* terhadap informasi, larangan menyebarkan hoaks, menjaga etika bermedia sosial, serta pengelolaan waktu dan prioritas dalam penggunaan media elektronik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa jamaah memperoleh pemahaman mengenai penggunaan teknologi secara bertanggung jawab dan bermanfaat. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran jamaah untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana menyebarkan kebaikan, mempererat silaturahmi, serta menghindari penyalahgunaan media sosial yang bertentangan dengan ajaran Islam.

Kata Kunci: *Khutbah Jum'at, Teknologi, Digital.*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan manusia, khususnya dalam bidang komunikasi. Masyarakat pada era digital saat ini dihadapkan pada berbagai bentuk dan cara baru dalam berinteraksi serta menyampaikan informasi. Pola komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan

secara tatap muka kini mulai bergeser ke arah komunikasi digital yang dinilai lebih praktis, cepat, dan efisien melalui pemanfaatan media internet dan dunia maya.¹ Dapat kita lihat adanya perkembangan teknologi sangat membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan. Khususnya dapat mempermudah aktivitas sehari-hari manusia.² Teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam bidang komunikasi, pendidikan, ekonomi, maupun penyebaran informasi secara cepat dan luas. Selain memberikan dampak positif, perkembangan teknologi juga menimbulkan berbagai permasalahan sosial apabila tidak digunakan secara bijak, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), cyberbullying, perjudian online, akses terhadap konten negatif, hingga menurunnya kualitas interaksi sosial di masyarakat.

Kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan pemahaman moral dan etika dapat menyebabkan penyalahgunaan media elektronik oleh masyarakat, khususnya dalam penggunaan media sosial. Kemudahan akses informasi sering kali membuat masyarakat mudah menerima dan menyebarkan berita tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu. Penyalahgunaan media sosial dan teknologi informasi memberikan dampak negatif yang signifikan, baik pada individu maupun masyarakat secara keseluruhan. Salah satu dampak yang paling sering terjadi adalah penurunan kualitas hubungan sosial. Ketergantungan berlebih pada komunikasi virtual dapat mengurangi interaksi tatap muka, sehingga memengaruhi kemampuan sosial individu, terutama pada generasi muda.³ Selain itu, penggunaan handphone dan media sosial secara berlebihan juga dapat menyebabkan seseorang lalai terhadap kewajiban ibadah,⁴ pekerjaan, dan pendidikan. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya edukasi kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi secara sehat, aman, dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam, teknologi merupakan sarana yang dapat digunakan untuk mendatangkan kemaslahatan apabila dimanfaatkan sesuai dengan nilai-nilai syariat. Islam mengajarkan umatnya untuk menggunakan waktu dengan baik, menjaga ucapan dan perilaku, serta menyebarkan kebaikan kepada sesama. Konsep etika Islam dalam pengembangan teknologi digital juga menegaskan pentingnya memastikan bahwa teknologi digunakan dan dikembangkan untuk tujuan yang membawa manfaat serta kemaslahatan bagi umat manusia secara menyeluruh.⁵ Oleh karena itu, penggunaan teknologi dan media sosial harus diarahkan pada kegiatan yang bermanfaat, menjaga etika dalam berkomunikasi, serta menghindari penyalahgunaan teknologi yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Edukasi mengenai etika penggunaan teknologi berbasis nilai-nilai keislaman menjadi penting untuk dilakukan sebagai upaya membangun kesadaran masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital.

Salah satu media yang efektif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat adalah melalui khutbah Jumat. Menurut Imam Ghazali, khutbah Jumat adalah nasihat dan petunjuk yang disampaikan kepada jama'ah untuk meningkatkan keimanan dan amal shaleh. Sementara itu, menurut Imam Syafi'i, khutbah Jumat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu menghadiri shalat Jumat.⁶ Adapun tujuan khutbah, yaitu menyeru

¹ Herman, "Perubahan Paradigma Komunikasi Di Era Digital : Dampak Dan Tantangannya", *Journal of Mandalika Literature*, 5.2 (2024), 151–155.

² Tamimi Faisal and Munawaroh Siti, "Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat", *Saturnus: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2.3 (2024), 66–74.

³ Meilinda Xanderina, Maria Ramanda Kalawa Putri, and Jadianan Parhusip, "Peran Etika Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Pada Media Sosial", *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1.2 (2024), 211–17.

⁴ Putri Ramadhan and Rahmi Wiza, "Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9386–93.

⁵ Akhmad Fitriannor, Muhammad Syauqoni, dan Nuriyan Saga, "Bagaimana Islam Membimbing Penggunaan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Islamic Education*, 3.2 (2024), 117–129.

⁶ Mizzuan Jafilus, Mohd Faisal Asha'ari, and Rosmawati Rasit, 'Thematic Analysis of the Content of the Friday Sermon in Negeri Sembilan', *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11.6 (2021), 84–98.

kepada kebaikan, mengajak kepada yang ma'ruf, dan melarang yang munkar.⁷ Khutbah Jumat tidak hanya berfungsi sebagai bagian dari pelaksanaan ibadah shalat Jumat, tetapi juga menjadi sarana dakwah dan pembinaan moral umat Islam. Selain itu, penyampaian materi khutbah yang kontekstual dan sesuai dengan kondisi sosial masyarakat dapat membantu meningkatkan pemahaman jamaah terhadap berbagai persoalan kehidupan, termasuk penggunaan teknologi dan media sosial secara bijak.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui khutbah Jumat dengan tema bijak dalam menggunakan teknologi dan media elektronik di Masjid Arofah Surabaya. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada jamaah mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak, melakukan *tabayyun* terhadap informasi yang diterima, menjaga etika dalam bermedia sosial, serta mengatur waktu dan prioritas dalam penggunaan teknologi agar tidak melalaikan kewajiban sebagai seorang Muslim.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui khutbah Jumat dengan tema bijak dalam menggunakan teknologi dan media elektronik di Masjid Arofah Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 08 Mei 2026. Sasaran kegiatan adalah jamaah shalat Jumat yang terdiri dari masyarakat umum, pemuda, dan tokoh masyarakat di lingkungan sekitar masjid. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi keagamaan mengenai pentingnya penggunaan teknologi dan media elektronik secara bijak berdasarkan nilai-nilai Islam di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendekatan dakwah dan edukasi keagamaan melalui penyampaian khutbah Jumat secara langsung kepada jamaah. Materi khutbah disusun berdasarkan fenomena sosial yang berkembang di masyarakat terkait penggunaan teknologi dan media sosial, kemudian dikaitkan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dengan observasi terhadap kondisi masyarakat terkait penggunaan media sosial dan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya dilakukan penyusunan materi khutbah yang disesuaikan dengan kebutuhan jamaah dan kondisi sosial masyarakat. Setelah itu, khutbah Jumat dilaksanakan dengan metode ceramah keagamaan menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh jamaah agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan terhadap antusiasme dan respons jamaah selama pelaksanaan khutbah berlangsung. Selain itu, evaluasi juga dilakukan dengan melihat pemahaman jamaah terhadap materi yang disampaikan, khususnya mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan metode tersebut, diharapkan khutbah Jumat dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital berbasis keagamaan.

Hasil dan Pembahasan

Khutbah Jum'at merupakan penyampaian nasihat, mau'izah, dan tuntunan ibadah yang disampaikan oleh khatib sesuai dengan syarat dan ketentuan syariat Islam serta menjadi bagian dari rukun pelaksanaan shalat Jumat. Dalam khutbah jum'at ini khatib menjelaskan secara jelas tentang apa yang mau dibacakan dalam isi khutbahnya, untuk itu seorang khatib harus pandai dan mampu menguasai materi yang akan disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh Jama'ah (pendengar).⁸

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui khutbah Jumat di Masjid Arofah Surabaya yang dilakukan pada hari Jumat, 08 Mei 2026 berlangsung dengan lancar dan diikuti secara khidmat oleh jamaah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk edukasi keagamaan mengenai pentingnya penggunaan teknologi dan media elektronik secara bijak di tengah perkembangan era digital yang semakin pesat. Antusiasme jamaah

⁷ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru, 1992), 126-127.

⁸ Sidi Gazaiba, *Pengertian Khutbah Jum'at* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1994), 15.

terlihat dari perhatian selama penyampaian khutbah berlangsung, karena tema yang diangkat sangat dekat dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, khususnya terkait penggunaan handphone, internet, dan media sosial.

Materi khutbah yang disampaikan menekankan bahwa teknologi dan media elektronik merupakan salah satu nikmat yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk mempermudah berbagai aktivitas kehidupan, seperti berkomunikasi, mencari ilmu pengetahuan, serta mempererat silaturahmi. Namun demikian, penggunaan teknologi yang tidak disertai dengan kontrol diri dan nilai-nilai keagamaan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti penyebaran berita bohong (hoaks), perjudian online, akses terhadap konten negatif, hingga kelalaian dalam menjalankan kewajiban ibadah. Oleh karena itu, jamaah diingatkan agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan menjadikannya sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan serta meningkatkan kualitas diri.

Dalam khutbah juga dijelaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana yang menghabiskan waktu luang apabila tidak digunakan secara tepat. Khatib menyampaikan hadis Rasulullah SAW mengenai dua nikmat yang sering dilalaikan manusia, yaitu kesehatan dan waktu luang.

اِنَّ فِيَّ اَرْبَعًا مِّنْ نِّعَمٍ لِّلرَّحْمٰنِ اَلْحَيٰةُ وَالْاَمَلُ وَالْاَرْثُ وَالْاَرْثُ وَالْاَرْثُ وَالْاَرْثُ

Artinya: *Dari Ibnu Abbas Radhiyallahu anhuma, dia berkata: Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Dua kenikmatan, kebanyakan manusia tertipu pada keduanya, (yaitu) kesehatan dan waktu luang”. (HR Bukhari)*

Melalui penyampaian hadis tersebut, jamaah diberikan pemahaman bahwa perkembangan teknologi harus dimanfaatkan secara produktif dan tidak digunakan untuk aktivitas yang sia-sia. Penggunaan media sosial maupun perangkat elektronik secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang lalai terhadap kewajiban ibadah, pekerjaan, pendidikan, maupun interaksi sosial dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Selain itu, penggunaan teknologi tanpa pengendalian diri juga dapat menimbulkan kecanduan, menurunkan produktivitas, serta mengurangi kualitas hubungan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, khatib mengingatkan jamaah agar mampu mengelola waktu dengan baik serta memanfaatkan teknologi untuk kegiatan yang membawa manfaat, seperti mencari ilmu, mempererat silaturahmi, dan menyebarkan informasi yang positif serta bernilai keagamaan.

Dalam khutbah juga dijelaskan bahwa sebagai seorang Muslim yang baik harus mampu menyikapi penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Teknologi hendaknya digunakan sebagai sarana untuk mendatangkan manfaat serta mendekatkan diri kepada Allah SWT, bukan justru menjadi penyebab munculnya perbuatan yang dirugikan diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, terdapat beberapa sikap yang harus diterapkan dalam menggunakan teknologi dan media elektronik sebagai berikut:

1. Niat (قِيَّةُ الْاَل)

Menggunakan teknologi dengan niat untuk kebaikan dan bukan untuk perbuatan maksiat. Dalam khutbah dijelaskan bahwa teknologi hendaknya dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan, mencari ilmu pengetahuan, memperluas wawasan keagamaan, serta mempererat hubungan silaturahmi dengan sesama. Perkembangan teknologi saat ini memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan secara cepat, termasuk kajian keislaman dan media dakwah digital. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seharusnya diarahkan pada aktivitas yang membawa manfaat bagi kehidupan pribadi maupun sosial.

Selain itu, jamaah juga diingatkan agar menghindari penggunaan teknologi untuk hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, seperti mengakses konten pornografi, perjudian online, penyebaran ujaran kebencian, maupun aktivitas lain yang dapat merusak moral dan keimanan. Penggunaan media elektronik tanpa kontrol diri dapat

menjerumuskan seseorang pada perbuatan dosa serta menimbulkan dampak negated bagi kehidupan sosial. Dengan demikian, penting bagi setiap Muslim untuk memiliki kesadaran dan niat yang baik dalam memanfaatkan teknologi agar penggunaannya tetap berada dalam koridor syariat Islam dan memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَنَحْنُ بِهِ شَاهِدُونَ ۚ لَا تَأْخُذُكَ شَيْئٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الْوَيْلَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَإِنَّهُ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ
 تَبَيَّنَ لَنَا مِنْكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا ۚ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ۚ إِنَّهُمْ يُخَالِفُونَ بِأَنَّهُمْ لَأُولَئِكَ الْمُحَرَّمُونَ ۚ فَاتَّبَعْنَاهُمْ لِيُذَيِّبَهُمُ اللَّهُ وَيُخَذِّلَ أَعْيُنَهُمْ ۚ وَنَبْذِلَهُمْ حَيْثُ نَشَاءُ ۚ إِنَّهُمْ لَا يُدْرِكُونَ ۚ

Artinya:

Dari Amirul Mu'minin, Abi Hafs Umar bin Al Khattab radhiallahuanhu, dia berkata, "Saya mendengar Rasulullah shallahu'alaihi wa sallam bersabda: Sesungguhnya setiap perbuatan tergantung niatnya. Dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang dia niatkan. Siapa yang hijrahnya karena (ingin mendapatkan keridhaan) Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya. Dan siapa yang hijrahnya karena menginginkan kehidupan yang layak di dunia atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya (akan bernilai sebagaimana) yang dia niatkan. (HR. Bukhary).

2. Tabayyun ((تَبَيَّنَ))

Pentingnya melakukan tabayyun atau verifikasi terhadap setiap informasi yang diterima. Dalam khutbah dijelaskan bahwa di era digital saat ini, informasi dapat tersebar dengan sangat cepat melalui media sosial, internet maupun aplikasi komunikasi. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat sangat mudah menerima berbagai berita tanpa mengetahui secara pasti kebenaran dan sumber informasi tersebut. Oleh karena itu, seorang Muslim dituntut untuk lebih berhati-hati dalam menerima maupun menyebarkan informasi agar tidak menimbulkan fitnah dan kerugian bagi orang lain.

Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 6:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ وَنَحْنُ بِهِ شَاهِدُونَ ۚ لَا تَأْخُذُكَ شَيْئٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الْوَيْلَ لِمَن يَشَاءُ ۚ وَإِنَّهُ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ۚ

Artinya:

"Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu," (QS. Al-Hujurat: 6).

Ayat tersebut memberikan penjelasan bahwa setiap informasi yang diterima harus diperiksa terlebih dahulu sebelum dipercaya atau pun disebarkan kepada orang lain. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi dan media sosial, *tabayyun* menjadi sangat penting untuk mencegah penyebaran hoaks, fitnah, ujaran kebencian, maupun informasi palsu yang dapat menimbulkan kesalahpahaman dan perpecahan tengah masyarakat. Oleh karena itu, jamaah diingatkan agar tidak mudah terpancing oleh informasi yang beredar di media sosial serta selalu memastikan kebenaran berita melalui sumber yang terpercaya sebelum membagikannya kepada orang lain.

3. Jangan tergesa-gesa menyebarkan informasi ((يَسْرِعُونَ بِمَا هُمْ شَاهِدُونَ))

Dalam khutbah dijelaskan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial membuat proses penyebaran informasi menjadi sangat cepat dan mudah dilakukan oleh siapa saja. Namun demikian, kemudahan tersebut sering kali menyebabkan seseorang langsung membagikan berita tanpa memastikan kebenaran dan dampaknya terlebih

dahulu. Padahal, penyebaran informasi yang tidak benar dapat menimbulkan fitnah, kesalahpahaman, keresahan, bahkan perpecahan di tengah masyarakat.

Selain itu, jamaah juga diingatkan pentingnya menjaga lisan dan perilaku dalam bermedia sosial. Apa yang ditulis, dikomentari, maupun dibagikan di media sosial merupakan cerminan sikap dan akhlak seseorang. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus disertai dengan etika dan tanggung jawab moral. Dalam khutbah dijelaskan agar masyarakat menghindari perbuatan *ghibah* (menggunjing), fitnah, penyebaran hoaks, ujaran kebencian, maupun *bullying* di media sosial yang dapat menyakiti dan merugikan orang lain.

Hal tersebut sebagaimana pesan Rasulullah SAW:

ثُمَّ أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Artinya:

“Siapa pun yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yang baik atau diam.” (Hadis riwayat Imam Bukhari dan Imam Muslim)

Hadis tersebut mengajarkan bahwa seorang Muslim harus menjaga ucapan maupun tulisan agar selalu mengandung kebaikan dan tidak menyakiti orang lain. Dalam media sosial, prinsip tersebut dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi untuk menyebarkan informasi yang bermanfaat, memberikan komentar yang santun, serta menghindari penyebab konten yang mengandung kebencian dan permusuhan. Dengan demikian, penggunaan media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga dapat menjadi media untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan dan menjaga keharmonisan sosial di masyarakat.

4. Mengatur waktu dan prioritas (اَلْأَوَّلُ وَالْآخِرُ)

Pentingnya mengatur waktu dan menentukan prioritas dalam penggunaan teknologi. Dalam khutbah dijelaskan bahwa penggunaan handphone, internet, dan media sosial secara berlebihan dapat menyebabkan seseorang kecanduan hingga melalaikan kewajiban ibadah, pekerjaan, pendidikan, maupun interaksi sosial dengan keluarga dan lingkungan sekitar. Kemudian akses terhadap berbagai hiburan digital sering kali membuat seseorang menghabiskan banyak waktu untuk aktivitas yang kurang bermanfaat sehingga menurunkan produktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Khatib mengingatkan bahwa seorang Muslim harus mampu memanfaatkan waktu dengan baik dan menjadikan teknologi sebagai sarana pendukung aktivitas yang positif serta produktif. Penggunaan teknologi hendaknya tidak sampai mengganggu pelaksanaan shalat lima waktu, mengurangi perhatian terhadap keluarga, maupun menghambat tanggung jawab sosial di masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian diri dalam menggunakan media elektronik agar waktu dapat dimanfaatkan secara lebih efektif dan bernilai ibadah.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Firman Allah SWT dalam QS. Al-Ashr ayat 1-3:

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَظَنُّوا أَنَّهُ لَدُونَهُمُ الْمَقْدَرُ ۚ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ ۚ

Artinya:

“Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta menasihati untuk kebenaran dan kesabaran.”

Ayat tersebut memberikan pelajaran bahwa waktu merupakan nikmat yang sangat berharga dan harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat dan bernilai kebaikan. Dalam penggunaan teknologi, jamaah diingatkan agar tidak menghabiskan waktu secara berlebihan untuk bermain media sosial maupun mengonsumsi konten yang tidak memberikan manfaat. Sebaliknya, teknologi hendaknya digunakan untuk mendukung kegiatan yang produktif, memperluas ilmu pengetahuan, mempererat silaturahmi, serta menyebarkan informasi dan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelaksanaan khutbah Jumat dengan tema “Bijak dalam Menggunakan Elektronik/Teknologi” memberikan dampak positif terhadap pemahaman jamaah mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Jamaah memperoleh pemahaman bahwa teknologi tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernilai positif, produktif, dan sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, materi khutbah yang dikaitkan dengan fenomena penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari membuat jamaah lebih mudah memahami pesan yang disampaikan oleh khatib.

Antusiasme jamaah selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa tema penggunaan teknologi dan media sosial merupakan persoalan yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat saat ini. Penyampaian materi khutbah yang disertai dalil Al-Qur'an dan hadis juga memberikan penguatan nilai keagamaan sehingga pesan yang disampaikan tidak hanya dipahami sebagai edukasi sosial, tetapi juga sebagai bentuk pengingat terhadap kewajiban seorang Muslim dalam menjaga perilaku dan etika dalam penggunaan teknologi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui khutbah Jumat ini menunjukkan bahwa mimbar khutbah dapat menjadi media dakwah dan edukasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Melalui pendekatan keagamaan, masyarakat diharapkan mampu menggunakan teknologi secara lebih bijak, menghindari penyebaran hoaks dan ujaran kebencian, serta memanfaatkan media elektronik untuk kegiatan yang bermanfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sosial.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui khutbah Jumat dengan tema bijak dalam menggunakan teknologi dan media elektronik di Masjid Arofah Surabaya menunjukkan bahwa khutbah Jumat dapat menjadi media dakwah dan edukasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan teknologi secara bijak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui penyampaian materi tentang pentingnya niat dalam menggunakan teknologi, tabayyun terhadap informasi, larangan menyebarkan hoaks, menjaga etika bermedia sosial, serta mengatur waktu dan prioritas, jamaah memperoleh pemahaman bahwa teknologi harus dimanfaatkan untuk kegiatan yang bermanfaat, produktif, dan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran jamaah agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial serta mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana menyebarkan kebaikan dan mempererat hubungan sosial di tengah perkembangan era digital.

Daftar Pustaka

- Faisal, Tamimi, dan Siti Munawaroh, "Teknologi Sebagai Kegiatan Manusia Dalam Era Modern Kehidupan Masyarakat", *Saturnus: Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2.3 (2024), 66–74.
- Fitriannor, Akhmad, Muhammad Syauqoni, dan Nuriyan Saga, "Bagaimana Islam Membimbing Penggunaan Teknologi Dalam Kehidupan Sehari-Hari", *Islamic Education*, 3.2 (2024), 117–129.

- Gazaiba, Sidi. 1994. *Pengertian Khutbah Jum'at*. Jakarta: Pustaka Al Husna.
- Herman, "Perubahan Paradigma Komunikasi Di Era Digital : Dampak Dan Tantangannya", *Journal of Mandalika Literature*, 5.2 (2024), 151–155.
- Jafilus, Mizzuan, Mohd Faisal Asha'ari, dan Rosmawati Rasit, "Thematic Analysis of the Content of the Friday Sermon in Negeri Sembilan", *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11.6 (2021), 84–98.
- Ramadhan, Putri, dan Rahmi Wiza, "Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Terhadap Sikap Keagamaan Remaja Di Jorong Batu Hampar Nagari Koto Kaciak Kecamatan Bonjol", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6.2 (2022), 9386–9393.
- Xanderina, Meilinda, Maria Ramanda Kalawa Putri, and Jadianan Parhusip, 'Peran Etika Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Teknologi Informasi Pada Media Sosial', *Jurnal Ilmiah Informatika Dan Komputer*, 1.2 (2024), 211–217.
- Rasyid, Sulaiman. 1992. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru.